

See discussions, stats, and author profiles for this publication at: <https://www.researchgate.net/publication/333603632>

# PENGABDIAN PADA MASYARAKAT PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI WIRAUSAHA BUDIDAYA TANAMAN KANGKUNG DI DESA BINA BARU KECAMATAN KULO KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG Di....

Article · June 2019

CITATIONS

0

READS

1,445

2 authors, including:



**Kamaruddin Sellang**

36 PUBLICATIONS 46 CITATIONS

[SEE PROFILE](#)

Some of the authors of this publication are also working on these related projects:



The Effect of Siri's Marriage on Government Administration [View project](#)



public service [View project](#)

**PENGABDIAN PADA MASYARAKAT**

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT  
MELALUI WIRAUUSAHA BUDIDAYA TANAMAN KANGKUNG  
DI DESA BINA BARU KECAMATAN KULO  
KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**



**Penulis :**

**Kamaruddin Sellang, S.Sos, M.AP. (Ketua)  
Dr. Zainuddin Samad, M.Si. (Anggota)  
Drs. Akhmad Yasin, M.A.P. (Anggota)  
Taufiq Hidayat 43152044 (Mahasiswa)**

**Dibiayai dari Sumber Dana STISIP Muhammadiyah Rappang  
Tahun Anggaran 2018**

**PROGRAM STUDI : ILMU ADMINISTRASI NEGARA  
SEKOLAH TINGGI ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
(STISIP) MUHAMMADIYAH RAPPANG  
2 0 1 8**

## HALAMAN PENGESAHAN

### PROPOSAL PENGABDIAN

Judul Pengabdian : Pemberdayaan Masyarakat Melalui Wirausaha Budidaya Tanaman Kangkung di Desa Bina Baru Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang

Ketua Pengabdian

a. Nama Lengkap dan Gelar : Kamaruddin Sellang, S.Sos., M.A.P.

b. NIDN/NBM : 0912127507

c. Jabatan Fungsional : Lektor

d. Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

e. Alamat : Jl. Pesantren Selatan Benteng

f. Hp : 085242687333

g. E-Mail : [kamaruddinsellang@yahoo.co.id](mailto:kamaruddinsellang@yahoo.co.id)

Lokasi Pengabdian : Desa Bina Baru

Lama Pengabdian : 2 Bulan

Biaya Yang Diperlukan : Rp. 7.500.000

Sumber Dana : RAPBS STISIP muhammadiyah Rappang

Lt. Salo Rappang, 27 Oktober 2018

Mengetahui

Ketua  
Tim Pengabdian



**Kamaruddin Sellang, S.Sos, M.AP.**  
NIDN. 0912127507

Ketua Lembaga Pengabdian dan  
Pemberdayaan Masyarakat  
(LPM) STISIP Muhammadiyah Rappang



**Barisan, S.I.P., M.I.P.**  
NIDN. 0917088601

Menyetujui;

Ketua

STISIP Muhammadiyah Rappang



**Dr. H. Jamaluddin, S.Sos., M.Si.**  
NIDN. 0907057001

## HALAMAN PENGESAHAN

### LAPORAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Judul Pengabdian : Pemberdayaan Masyarakat Melalui Wirausaha Budidaya Tanaman Kangkung di Desa Bina Baru Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang

Ketua Pengabdian

a. Nama Lengkap dan Gelar : Kamaruddin Sellang, S.Sos., M.A.P.  
b. NIDN/NBM : 0912127507  
c. Jabatan Fungsional : Lektor  
d. Program Studi : -  
e. Alamat : Ilmu Administrasi Negara  
f. Hp : Jl. Pesantren Selatan Benteng  
g. E-Mail : 085242687333  
[kamaruddinsellang@yahoo.co.id](mailto:kamaruddinsellang@yahoo.co.id)

Lokasi Pengabdian : Desa Bina Baru

Lama Pengabdian : 2 Bulan

Biaya Yang Diperlukan : Rp. 7.500.000

Sumber Dana : RAPBS STISIP muhammadiyah Rappang

Lt. Salo-Rappang, 27 Oktober 2018

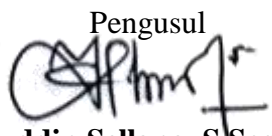
Mengetahui:

Ketua  
STISIP Muhammadiyah Rappang



Dr. H. Jamaluddin, S.Sos., M.Si.  
NIDN. 0907057001

Ketua  
Pengusul



Kamaruddin Sellang, S.Sos., M.A.P.  
NIDN. 0912127507

Menyetujui:  
Ketua  
Lembaga Pengabdian Masyarakat  
(LPM) STISIP Muhammadiyah Rappang



Barisan, S.I.P., M.I.P.  
NIDN. 0917088601

## DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Sampul .....	i
Lembar Pengesahan Proposal Pengabdian .....	ii
Lembar Pengesahan Laporan Pengabdian Masyarakat.....	iii
Daftar Isi .....	iv
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Perumusan Masalah .....	3
C. Tinjauan Pustaka .....	3
1. Konsep Pemberdayaan Masyarakat .....	3
2. Konsep Kewirausahaan .....	5
3. Konsep Tentang Kangkung .....	6
4. Konsep Pembangunan Pertanian / Produktivitas .....	8
Tanaman Pangan .....	8
5. Konsep Manajemen Agribisnis .....	8
6. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu .....	9
D. Manfaat Kegiatan .....	10
E. Sasaran .....	11
F. Target Luaran .....	11
G. Metode Penerapan .....	11
H. Keterkaitan .....	12
I. Jadwal Pelaksanaan .....	13
<b>BAB II GAMBARAN LOKASI .....</b>	<b>14</b>
A. Keadaan Geografis .....	14
B. Keadaan Demografis .....	14
C. Potensi Desa .....	15
1. Lahan Pertanian .....	15
2. Lahan Perkebunan .....	16
3. Peternakan .....	18
4. Bio Gas .....	19
D. Perekonomian Masyarakat .....	21
<b>BAB III GAMBARAN KEGIATAN .....</b>	<b>21</b>
A. Mekanisme Pelaksanaan Kegiatan .....	21
1. Model Pelaksanaan .....	21
2. Rangkaian Kegiatan .....	23
3. Critical Issue .....	24
4. Manajemen Pemerintahan Desa .....	25
5. Peran Pemerintah Desa .....	26
6. Tataran Filosofi .....	26
7. Metode Pelaksanaan .....	27
B. Bantuan Peralatan .....	29
C. Indikator Keberhasilan .....	29
D. Evaluasi Kegiatan .....	29

E. Keberlanjutan dari Program Pengabdian .....	30
F. Hambatan-Hambatan Yang dihadapi di Lapangan .....	30
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>31</b>
A. Kesimpulan .....	31
B. Saran .....	31
Daftar Pustaka .....	32
Lampiran-Lampiran : .....	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pertanian merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan di Indonesia sampai saat ini. Walaupun negara Indonesia merupakan negara agraris, namun sebagian besar petaninya termasuk petani kecil. Petani yang termasuk dalam golongan ini biasanya hanya memiliki lahan pertanian yang terbatas dan modal yang tidak cukup besar sehingga hasil pertanian yang diperoleh dari usaha taninya tidak dapat mencukupi kebutuhan hidupnya. Diketahui pembangunan pertanian bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat tani apalagi sebagian besar/kebanyakan penduduk Indonesia tinggal di pedesaan. Peningkatan taraf hidup petani dan masyarakat pedesaan dapat dicapai dengan meningkatkan produktivitas usaha tani (Soekartawi, 2002).

Pertanian juga menjadi salah satu sektor mata pencaharian utama masyarakat Indonesia. Pertanian juga memiliki peran penting untuk menunjang kehidupan masyarakat baik untuk memenuhi kebutuhan pangan maupun industri. Pertanian sendiri terdiri dari beberapa sektor yaitu perkebunan, perikanan, peternakan, tanaman pangan, dan hortikultura. Umumnya petani di Indonesia adalah petani rakyat atau petani kecil yang hanya memiliki modal terbatas dalam usaha tani. Salah satu sektor pertanian yang memungkinkan untuk dikelola oleh petani dengan keterbatasan modal adalah subsektor hortikultura. Tanaman yang termasuk kedalam hortikultura yaitu tanaman obat atau biofarmaka, tanaman hias, sayur-sayuran, dan buah-buahan. Tanaman hortikultura yang merupakan komoditi unggulan dalam agribisnis adalah sayuran. Sayuran secara ekonomis memiliki nilai tambah dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan apabila mampu dikelola dengan baik. Sayuran mengandung vitamin dan mineral yang dibutuhkan oleh tubuh manusia dan banyak dikonsumsi di masyarakat sehingga cukup potensial untuk dijadikan peluang usaha. Tanaman sayuran

dikelompokkan menjadi dua yaitu sayuran semusim dan sayuran tahunan. Sayuran semusim seperti selada, bayam, kangkung, buncis, kentang, dan kubis. Sedangkan sayuran tahunan seperti jengkol, melinjo, dan petai.

Pekarangan adalah sebidang tanah yang terletak langsung di sekitar rumah tinggal, kebanyakan berpagar keliling dan memiliki batas-batas yang jelas, ditanami dengan satu atau berbagai jenis tanaman, yang digunakan untuk keperluan sehari-hari atau diperdagangkan. Pekarangan merupakan lahan yang potensial untuk dikembangkan menjadi lahan pertanian yang produktif terutama untuk pemenuhan kebutuhan pangan yang bergizi bagi pemiliknya. Pekarangan dapat dimanfaatkan untuk menanam berbagai jenis tanaman seperti tanaman pengganti makanan pokok, hias, obat dan lain-lain. Penataan tanaman ini dipekarangan dapat dilakukan sedemikian rupa. Keterbatasan lahan bukanlah hal yang menjadi hambatan untuk mengaktualkan potensi nilai ekonomi yang dimilikinya. Lahan tersebut dioptimalkan untuk ditanami tanam-tanaman dengan nilai ekonomi jual yang tinggi seperti, tanaman pangan berupa sayuran kangkung, sayuran sawi.

Perdesaan yang mempunyai potensi lahan yang produktif untuk produksi pangan, menjadi alasan pentingnya pertanian. Kesegaran makanan yang tersedia seperti sayur dan buah mengalami degradasi kualitas dalam perjalanannya. Hal yang bisa dilakukan adalah pemanfaatan pekarangan dengan menanam berbagai macam sayuran, seperti sayuran kangkung dan sayuran sawi dilakukan untuk pemenuhan kebutuhan rumah tangga pemiliknya. Disamping itu juga menanam sayuran di pekarangan dapat melestarikan lingkungan karena oksigen yang dihasilkan tanaman tersebut

Desa Bina Baru Kecamatan Kulo menjadi salah satu Desa yang sudah memanfaatkan pekarangan rumah dengan mengembangkan usaha tani kangkung, dimana hampir setiap lahan / pekarangan rumah penduduk sudah bercocok tanam dengan tanaman kangkung yaitu jenis kangkung darat. Warga Desa tersebut yang sudah melakukan budidaya kangkung, sudah mampu memenuhi kebutuhan masyarakat, khususnya masyarakat yang ada di wilayah Kecamatan Kulo, Kecamatan Baranti, dan Kecamatan Panca Rijang, karena



hampir semua kangkung darat yang dijual di Pasar di tiap-tiap kecamatan tersebut, berasal dari Desa Bina Baru Kecamatan Kulo. Bahkan Desa Bina Baru sudah memasarkan tanaman kangkungnya sampai pada Kabupaten Pinrang dan Enrekang.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan dari hasil kajian dan pembahasan pada latar belakang tersebut diatas, maka dapat dirumuskan masalah untuk melakukan pengabdian masyarakat dengan perumusan masalah yang telah dirancang yakni bagaimana Pemberdayaan Masyarakat Melalui Wirausaha Budidaya Tanaman Kangkung di Desa Bina Baru Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang?

## **C. Tinjauan Pustaka**

### **1. Konsep Pemberdayaan Masyarakat**

Totok Mardikanto, dkk (2013:80) mengemukakan bahwa pemberdayaan masyarakat sebagai salah satu tema sentral dalam pembangunan masyarakat seharusnya diletakkan dan diorientasikan searah dan selangkah dengan paradigma baru pendekatan pembangunan. Paradigma pembangunan lama yang bersifat top-down perlu direorientasikan menuju pendekatan bottom-up yang menempatkan masyarakat atau petani di pedesaan sebagai pusat pembangunan atau oleh Chambers, dikenal dengan semboyan "*put the farmers first*".

Selanjutnya, Totok, dkk, (2013) mengemukakan bahwa aspek penting dalam suatu program pemberdayaan masyarakat adalah program yang disusun sendiri oleh masyarakat, mampu menjawab kebutuhan dasar masyarakat, mendukung keterlibatan kaum miskin dan kelompok yang terpinggirkan lainnya, dibangun dari sumberdaya lokal, sensitif terhadap nilai-nilai budaya lokal, memperhatikan dampak lingkungan, tidak menciptakan ketergantungan, berbagai pihak terkait terlibat (instansi pemerintah, lembaga penelitian, perguruan tinggi, LSM, swasta dan pihak lainnya)

Pemberdayaan menurut Suhendra (2006) adalah "suatu kegiatan yang

berkesinambungan, dinamis, secara sinergis mendorong keterlibatan semua potensi yang ada secara evolutif dengan keterlibatan semua potensi”. Sedangkan menurut Widjaja (2003) pemberdayaan masyarakat adalah upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat, sehingga masyarakat dapat mewujudkan jati diri, harkat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri baik di bidang ekonomi, sosial, agama dan budaya. Lebih lanjut Kartasasmita (1995) mengemukakan bahwa upaya memberdayakan rakyat harus dilakukan melalui tiga cara (sumber: <http://www.materibelajar.id/2015/12/inilah-beberapa-definisi-pemberdayaan.html>. Update: 01.01.2018 Time 08.45 wita), yakni :

- a. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang. Kondisi ini berdasarkan asumsi bahwa setiap individu dan masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Hakikat dari kemandirian dan keberdayaan rakyat adalah keyakinan dan potensi kemandirian tiap individu perlu untuk diberdayakan. Proses pemberdayaan masyarakat berakar kuat pada proses kemandirian tiap individu, yang kemungkinan meluas ke keluarga, serta kelompok masyarakat baik ditingkat lokal maupun nasional.
- b. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat dengan menerapkan langkah-langkah nyata, menampung berbagai masukan, menyediakan prasarana dan sasaran yang baik fisik (irigasi, jalan, dan listrik). Maupun sosial (sekolah dan fasilitas pelayanan kesehatan) yang dapat diakses oleh masyarakat lapisan paling bawah. Terbentuknya akses pada berbagai peluang akan membuat rakyat makin berdaya, seperti tersedianya lembaga-lembaga pendanaan, pelatihan, dan pemasaran. Dalam upaya pemberdayaan masyarakat ini yang penting antara lain adalah peningkatan mutu dan perbaikan sarana pendidikan dan kesehatan, serta akses pada sumber-sumber kemajuan ekonomi seperti modal, teknologi, informasi, lapangan kerja, dan pasar
- c. Memberdayakan masyarakat dalam arti melindungi dan membela kepentingan masyarakat yang lemah. Dalam proses pemberdayaan harus

dicegah jangan sampai yang lemah bertambah lemah atau mungkin terpinggirkan dalam menghadapi yang kuat oleh karena itu, perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah amat mendasar sifatnya dalam konsep pemberdayaan masyarakat. Melindungi dan membela harus dilihat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang dan eksploitasi atas yang lemah.

(Sumber:<http://www.materibelajar.id/2015/12/inilah-beberapa-definisi-pemberdayaan.html>.Update: 01.01.2018 Time 08.45 wita)

Berdasarkan pengertian pemberdayaan masyarakat tersebut diatas, penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa pemberdayaan merupakan kegiatan dalam rangka meningkatkan kekuasaan peluang bagi masyarakat yang kurang beruntung secara berkesinambungan, dinamis, serta berupaya untuk membangun segala daya untuk mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran masyarakat untuk ikut serta terlibat dalam mengelola segala potensi yang dimilikinya.

## **2. Konsep Kewirausahaan**

Daryanto (2012:3) mengemukakan bahwa dalam pengertian sempit, usaha adalah segala kegiatan yang menghasilkan uang. Dalam pengertian luas, usaha adalah suatu ide yang diwujudkan dalam suatu rencana dan dilaksanakan dalam suatu kegiatan. Secara sederhana, setiap kegiatan dapat disebut sebagai usaha jika dilaksanakan melalui langkah-langkah berikut: 1) mencari ide, 2) membuat rencana, 3) melaksanakannya, 4) terdapat kegiatan yang jelas, dan 5) adanya imbalan atau penghargaan atas kegiatan tersebut.

Kewirausahaan adalah kemampuan untuk melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan daripadanya dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan sukses. Kewirausahaan adalah hasil dari suatu disiplin, proses sistematis penerapan kreativitas dan inovasi dalam memenuhi kebutuhan dan peluang pasar. (sumber: Thomas W.Zimmerer dalam Daryanto, 2012:4-5).

Daryanto, dkk (2013:5) mengemukakan pengertian wirausaha bagi ahli ekonomi adalah seseorang atau sekelompok orang yang mengorganisir faktor-faktor produksi, alam, tenaga, modal dan skill untuk tujuan produksi.

### **3. Konsep Tanaman Kangkung**

Tidak ada salahnya budidaya sayuran untuk memanfaatkan lahan yang ada. Salah satu jenis sayuran yang mudah dibudidayakan dan berpeluang di pasaran adalah kangkung. Kangkung merupakan jenis sayuran yang kini banyak diminati masyarakat luas. Kangkung memiliki rasa yang lezat dan harga yang terjangkau di pasaran. Mulai dari tempat makan yang sederhana sampai yang mewah memiliki menu makanan dari bahan kangkung ini.

Indonesia memiliki kondisi geografis yang cocok untuk pertumbuhan kangkung. Kangkung dapat ditanam di dataran rendah sampai dataran tinggi. Berdasarkan habitat hidupnya, kangkung dibedakan menjadi dua jenis, yaitu kangkung darat dan kangkung air. Kedua jenis tersebut memiliki ciri masing-masing. Namun saat ini kangkung darat lebih banyak dibutuhkan dan beredar di pasaran karena budidaya kangkung darat ini sangat mudah dan memiliki siklus panen cepat, yaitu sekitar 4-6 minggu

Kangkung merupakan jenis sayuran yang sudah dikenal oleh seluruh lapisan masyarakat Indonesia, kangkung darat merupakan tanaman berumur pendek, yang mengandung gizi cukup tinggi, yaitu vitamin A, B, C, protein, kalsium, fosfor, sitosterol dan bahan-bahan mineral terutama zat besi yang berguna bagi pertumbuhan badan dan kesehatan (Anonim, 2000)

Sayuran ini dapat tumbuh dengan baik di pekarangan rumah, maupun areal persawahan. Kangkung juga dapat hidup dengan baik di dataran tinggi maupun dataran rendah sehingga hampir di seluruh tanah air kita tanaman ini dapat dibudidayakan. Selain itu tanaman kangkung darat dapat ditanam di daerah yang beriklim panas maupun lembab, serta tumbuh baik pada tanah yang kaya bahan organik dan unsur hara yang cukup, sehingga dalam pembudidayaan kangkung membutuhkan pupuk untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan hasil panen (Rukmana, 1994).

Keperluan tanaman akan pupuk sama halnya dengan keperluan manusia akan makanan. Selain pemupukan dari luar, tanah telah menyediakan hara dan mineral yang cocok untuk tanaman. Namun, dalam jangka panjang persediaan hara dalam tanah semakin berkurang akibatnya terjadi ketidakseimbangan antara penyerapan hara yang cepat dengan pembentukan hara yang lambat. Oleh karena itu, pemupukan merupakan suatu keharusan dalam sistem pertanian (Setiawan, 2005).

Budidaya berwawasan lingkungan adalah suatu budidaya pertanian yang direncanakan dan dilaksanakan dengan memperhatikan sifat-sifat, kondisi dan kelestarian lingkungan hidup, dengan demikian sumber daya alam dalam lingkungan hidup dapat dimanfaatkan sebaik mungkin sehingga kerusakan dan kemunduran lingkungan dapat dihindarkan dan melestarikan daya guna sumber daya alam dan lingkungan hidup. Menurut Prasetya (2010) pertanian organik adalah teknik budidaya pertanian yang mengandalkan bahan-bahan alami tanpa menggunakan bahan-bahan kimia sintetis dan Tujuan utama pertanian organik adalah menyediakan produk – produk pertanian, terutama bahan pangan yang aman bagi kesehatan produsen dan konsumen serta tidak merusak lingkungan. Penggunaan pupuk kimia secara terus menerus akan berdampak negatif terhadap produktivitas tanah. Karena itu, memupuk tanaman lebih dianjurkan menggunakan pupuk organik. Irawati dan Salamah (2013) menjelaskan bahwa Pupuk organik dapat berupa kompos, pupuk kandang, pupuk hijau serta pupuk organik cair dan untuk bahan baku pupuk organik sangat mudah diperoleh karena memanfaatkan sampah organik yang berada disekitar lingkungan dan Penggunaan pestisida sintesis pada tumbuhan dapat menimbulkan masalah kesehatan dan pencemaran lingkungan (Khalimi dan Khamdan, 2010) dalam Raden Sonny Suroyo Junior, dkk (2017).

Tanaman hasil pertanian organik tidak hanya menyehatkan tubuh tetapi juga berkhasiat dalam menyembuhkan semua penyakit. Mengonsumsi sayuran bebas dari pestisida kimia, kekebalan tubuh akan meningkat dan terbebas dari zat-zat beracun.

#### **4. Konsep Pembangunan Pertanian / Produktivitas Tanaman Pangan**

Bustanil Arifin (2015:92) mengemukakan bahwa secara teoritis, pembangunan pertanian dapat meningkatkan ketahanan pangan melalui peningkatan jumlah ketersediaan pangan dan perbaikan akses, atau daya beli terhadap pangan. Sejarah pembangunan pertanian di Indonesia menunjukkan bahwa peningkatan produktivitas tanaman pangan melalui varietas unggul, lonjakan produksi peternakan dan perikanan telah terbukti ampuh mengatasi persoalan kelaparan dalam tiga dasawarsa terakhir peningkatan produktivitas dan perbaikan pendapatan petani telah berkontribusi pada perbaikan ekonomi pedesaan, sehingga akses dan daya beli terhadap bahan pangan juga meningkat.

#### **5. Konsep Manajemen Agribisnis**

Sebelum membahas tentang manajemen agribisnis, terlebih dahulu dikemukakan pengertian manajemen. Manajemen menurut G.R. Terry yang dikemukakan oleh Daryanto, dkk (2013:2) bahwa manajemen adalah suatu proses yang membedakan atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan pelaksanaan dan pengawasan, dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Selanjutnya James A.F. Stoner (Daryanto, 2013) bahwa manajemen adalah seni untuk melaksanakan suatu pekerjaan melalui orang-orang.

Fungsi manajemen menurut G.R. Terry (Daryanto, 2013:8) terdiri dari ; Planning (perencanaan), Organizing (pengorganisasian), Actuating (penggerakan), Controlling (pengawasan). Sedangkan menurut Harold Koontz, dkk (Daryanto, 2013) membagi fungsi manajemen menjadi; Planning (perencanaan), Organizing (pengorganisasian), Staffing (Penyusunan pegawai), Directing (pembinaan kerja), dan Controlling (pengawasan).

Manajemen agribisnis merupakan suatu kegiatan pada bidang pertanian yang menerapkan manajemen dengan melakukan fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi pengarahan dan fungsi

pengendalian dengan menggunakan sumber daya yang telah disediakan untuk menghasilkan produk pertanian dan keuntungan yang optimal. Agribisnis berasal dari kata Agribusiness, dimana Agri artinya pertanian dan Business artinya usaha atau kegiatan yang berorientasi profit. Jadi secara sederhana Agribisnis (agribusiness) didefinisikan sebagai usaha atau kegiatan pertanian dan terkait dengan pertanian yang berorientasi profit. Agribisnis berhubungan dengan penanganan komoditi pertanian dalam arti luas, yang meliputi salah satu atau keseluruhan dari mata rantai produksi, pengolahan masukan dan keluaran produksi (agroindustri), pemasaran masukan-keluaran pertanian dan kelembagaan penunjang kegiatan. (sumber: <http://www.spengetahuan.com/2017/08/pengertian-manajemen-agribisnis-sistem-agribisnis-fungsi-ruang-lingkup-contoh.html>).

Berdasarkan beberapa pengertian tentang manajemen dan agribisnis tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen agribisnis yaitu suatu proses/tindakan yang menerapkan fungsi-fungsi manajemen, meliputi; perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dalam pengelolaan kegiatan produksi pertanian (tanaman perkebunan) untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

## **6. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu**

Hasil penelitian Ridwan, dkk (Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian Vol.10. No.2 2014) bahwa 1) Budidaya kangkung darat di Desa Waru Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak dimulai dari persiapan lahan sampai dengan pemanenan tanaman kangkung. Tanaman kangkung darat dapat dipanen selama tujuh kali dalam satu kali musim tanam, dalam satu kali musim tanam berlangsung selama empat bulan. Budidaya kangkung darat yang dilakukan oleh petani Desa Waru yaitu secara tradisional, 2) Selama satu kali musim produksi kangkung darat, rata-rata membutuhkan waktu 4 bulan, penerimaan yang diperoleh petani sebesar Rp.1.984.369 dengan luas lahan 2.402,63 m<sup>2</sup>. Biaya rata-rata yang dikeluarkan petani sebesar Rp.1.318.039,06, sehingga diperoleh pendapatan sebesar

Rp.666.329,94, pendapatan usahatani kangkung darat ini merupakan pendapatan sampingan. Berdasarkan nilai pendapatan dan nilai pengeluaran maka hipotesis satu ditolak, 3) Dilihat dari nilai BEP pendapatan petani kangkung darat mencapai nilai BEP/impas pada 2.196,7ikat atau dibulatkan menjadi 2.197 ikat lebih kecil dari 3.307,28, sehingga usahatani kangkung darat ini layak untuk diusahakan. Dilihat dari Gross B/C rasio usahatani kangkung darat mempunyai nilai sebesar 1,5 lebih besar dari pada 1, jadi dengan mengeluarkan Rp 1 petani akan memperoleh Rp.1,5, sehingga usahatani kangkung darat tersebut layak untuk diusahakan. Berdasarkan nilai BEP dan Gross B/C ratio maka hipotesis dua diterima.

#### **D. Manfaat Kegiatan**

Program pengabdian masyarakat ini memiliki 3 (Tiga) manfaat berdasarkan klasifikasi kelompok, yaitu;

1. Manfaat terhadap Dosen Pengabdian, yaitu program ini menjadi sarana untuk melaksanakan salah satu Dharma Perguruan Tinggi yang menjadi kewajiban Dosen. Dharma yang dimaksud tersebut adalah dharma pengabdian kepada masyarakat.
2. Manfaat terhadap Mahasiswa STISIP Muhammadiyah Rappang. Mahasiswa merupakan salah satu unsur perguruan tinggi yang memiliki kewajiban tridharma sama seperti dosen. Mahasiswa dalam proses memenuhi dharma tersebut, tidak lagi membuat program lain, tetapi mereka ikut bergabung dalam program yang telah tersusun secara sistematis ini. Salah satu manfaat mendasar yang diperoleh oleh mahasiswa yaitu mereka dapat meminimalisir anggaran dan waktu yang digunakan.
3. Manfaat terhadap kelompok masyarakat sasaran. Kelompok masyarakat mendapatkan peluang, cara pengelolaan, metode serta keuntungan dari kegiatan usaha budidaya tanaman kangkung, sehingga pendapatan masyarakat dapat meningkat.



### E. Sasaran

Sasaran pelaksanaan program ini adalah masyarakat desa Bina Baru yang sudah memanfaatkan lahan/pekarangan rumah dalam bercocok tanam atau melakukan budidaya tanaman kangkung.

### F. Target Luaran

Luaran yang ditargetkan dalam program ini yaitu hasil pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat diolah menjadi jurnal dan diterbitkan pada salah satu jurnal nasional ber ISSN.

### G. Metode Penerapan

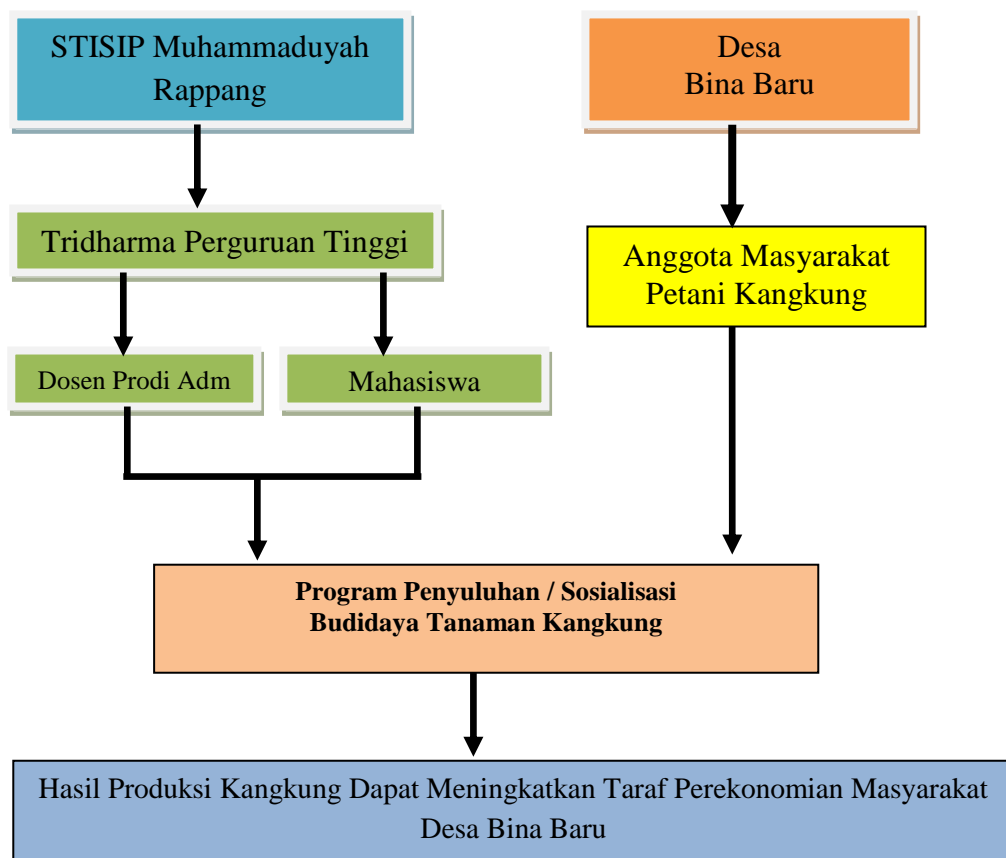
Metode dalam penerapan program ini disusun secara sistematis, yang bertujuan untuk memaksimalkan jalannya program. Susunan pelaksanaan kegiatan dapat dipahami melalui matriks berikut ini:

No	Jenis Kegiatan	Tujuan
1	Observasi	Memperoleh data <i>uptodate</i> terkait proses dan kondisi serta permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat di Desa Bina Baru. Salah satu kegiatan yang dilaksanakan disini yaitu melakukan pertemuan dengan kepala Desa, pengurus BPD, dan anggota masyarakat yang akan atau yang sudah melakukan budidaya tanaman kangkung untuk membahas tentang permasalahan yang dihadapi dalam budidaya tanaman kangkung
2	Perencanaan	Membuat perencanaan program yang cocok untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Masalah yang dimaksud adalah kesimpulan dari hasil observasi dan diskusi bersama pihak pemerintah desa, pihak BPD, dan masyarakat Desa Bina Baru
3	Pemetaan	Tahapan ini bertujuan untuk memberikan

		kejelasan kepada masing-masing pihak yang terlibat di dalamnya
4	Pelaksanaan	Melakukan penyuluhan tentang budidaya tanaman kangkung
5	Tindak Lanjut	Menyusun program sebagai tindak lanjut setelah melihat perkembangan dan hasil evaluasi pada anggota masyarakat khususnya masyarakat yang bergerak dibidang tanaman kangkung Desa Bina Baru

### H. Keterkaitan

Keterkaitan yang dimaksud dalam program ini yaitu keterkaitan yang terbangun antar setiap anggota masyarakat yang terlibat dengan prograam pengabdian masyarakat, serta hasil dan manfaat dari program ini. Keterkaitan tersebut dapat kita lihat pada gambar berikut ini:



**I. Jadwal Pelaksanaan**

No	Kegiatan	Bulan											
		1 1	1 2	1 1	2 2	3 3	4 4	5 5	7 7	8 8	8 8	9 9	1 0
1	<b>Persiapan pengabdian</b>	Persiapan pengabdian											
	Pengajuan UP	■											
	Seleksi UP		■	■									
	Keputusan Pengabdian			■	■								
	Penandatanganan Kontrak				■								
2	<b>Pelaksanaan Pengabdian</b>	Pelaksanaan Pengabdian											
	Pelaksanaan Pengabdian					■	■	■	■	■	■	■	
	Laporan Kemajuan								■	■	■	■	
	Pemantauan Pelaksanaan Pengabdian								■	■	■	■	
	Laporan Hasil Pengabdian											■	■
3	<b>Pasca Pengabdian</b>	Pasca Pengabdian											
	Seminar Hasil Pengabdian												■
	Publikasi Hasil Pengabdian												■

## BAB II

### GAMBARAN LOKASI

#### A. Keadaan Geografis

Desa Bina Baru memiliki luas wilayah 502,70 ha/m<sup>2</sup>, dimana kondisi permukaan Desa Bina Baru ini pada umumnya dataran rendah/ pertanian. Jarak dari desa ke kota kecamatan 4 KM dengan waktu tempuh ( $\pm$  10 menit), Jarak dari desa ke ibu kota kabupaten 24 KM dengan waktu tempuh ( $\pm$  55 menit), Jarak dari desa ke ibu kota provinsi 206 KM km dengan waktu ( $\pm$  4 jam). Desa Bina Baru memiliki sarana pendidikan yang terdiri dari TK 1 buah, SD 1 buah. Kemudian sarana keagamaan yang ada di Desa Bina Baru yakni Mesjid sebanyak 1 yaitu Masjid Nurul Haq.

#### B. Keadaan Demografis

Jumlah penduduk di Desa Tonrong Rijang di tahun 2017 berdasarkan data BPS adalah sebesar 1775 jiwa yang terdiri dari 648 jiwa penduduk laki-laki dan 892 jiwa, 250 KK dan 883 jiwa penduduk perempuan.

**Tabel 2.1. Jumlah Penduduk**

No	Desa / Kelurahan	Laki-laki	Perempuan
1	Bina Baru	892	250
<b>Jumlah</b>			<b>1.775 Jiwa</b>

Sumber: Data Desa Tahun 2017

**Tabel 2.2. Tingkat Pendidikan Masyarakat**

No.	Pendidikan	Jumlah	
1	3 – 6 tahun (belum masuk TK)	5	
2	3 – 6 tahun (sedang masuk TK/Play Group)	18	
3	7 – 18 tahun (sedang sekolah)	226	
4	18 – 56 tahun (pernah SD tetapi tidak tamat)	53	
5	18 – 56 tahun (pernah SD tetapi tidak tamat)	707	
6	Tamat SD/Sederajat	453	
7	12 – 56 tahun (tidak tamat SLTP)	415	
8	18 – 56 tahun (tidak tamat SLTA)	63	
9	Tamat SMP/Sederajat	19	
10	Tamat SMA/Sederajat	5	
11	Tamat Akademik (D1,D2,D3)	6	
12	Tamat Sarjana	-	
13	Tamat Pascasarjana	-	

### C. Potensi Desa

Desa Bina Baru merupakan salah satu Desa yang ada di kecamatan Panca Rijang yang mempunyai potensi Sumber Daya alam dan sumber daya manusia yang cukup besar. Dari segi sumber daya alam yang sangat menonjol adalah dibidang pertanian ( persawahan dan perkebunan) yang mana sekitar 83% maka pencaharian masyarakat dibidang tersebut sedangkan yang lainnya di bidang peternakan, perdagangan umum, tukang Batu, dan tukang kayu serta PNS Desa Bina Baru Kecamatan Kulo Kab.Sidrap sudah termasuk dalam klasifikasi Desa Swadaya karena memiliki potensi yang cukup besar, baik potensi yang sudah dimanfaatkan maupun yang belum dimanfaatkan secara optimal. potensi yang ada, baik sumber Daya Alam maupun sumber daya manusianya perlu terus digali dan dikembangkan untuk kemakmuran masyarakat secara umum

#### 1. Potensi Lahan Pertanian



Di Desa Bina Baru mayoritas masyarakat melakukan kegiatan di bidang persawahan karena di daerah ini merupakan daerah yang sangat berpotensi dalam hal mengelolah sawah,

sebagaimana kita ketahui bahwa Kabupaten Sidenreng Rappang ini adalah desa lumbung padi.

Maka tidak heran jika masyarakatnya dominan bertani saat musim hujan dan saat ini pada saat musim kemarau juga terkadang petani tetap melakukan aktivitas pertanian dengan mengandalkan irigasi sawah atau pompa air yang digunakan oleh masyarakat desa Bina Baru

## 2. Potensi Lahan Perkebunan

Dalam bidang perkebunan ada berbagai jenis tanaman mulai dari bahan pokok seperti padi, jagung dan sayuran seperti :kangkung, sawi, terong, kacang panjang, bayam,dan pare (paria). Proses perkebun masyarakat di desa Bina lebih banyak memanfaatkan pekarangan rumah mereka karena tempatnya yang strategis dan lebih mudah untuk mengontrol serta mengelolanya.



Pertama adalah kebun kangkung serta yang dikelola hampir seluruh masyarakat Desa Bina Baru. kebun kangkung juga banyak terletak di samping atau pekarangan rumah warga dan ada juga yang terletak di kebun warga yang jaraknya kurang lebih sekitar 200 meter dari pemukiman masyarakat desa Bina Baru. Hasil panen kangkung biasanya tergantung dari banyak yang mereka tanam jika mereka menanam sekitar 20 petak kangkung sering menghasilkan sampai 100 ikat kangkung yang dihasilkan

Kedua adalah kebun Sawi yang hampir seluruh masyarakat Desa Bina Baru memiliki di dekat pekarangan rumahnya. Hasil panen sawi ini bisa menghasilkan 50 ikat per petaknya , di mana kebun sawi ini lebih sedikit dari pada kangkung karena cara menanamnya berbeda dari pada kangkung , cara menanam sawi ini diberi jarak 20x20 cm per batangnya supaya bisa menghasilkan batang yang besar dan kualitas yang bagus, kemudian masyarakat Desa Bina Baru memiliki pemikiran yang unik dan menarik

untuk dicontoh dengan konsep menata lingkungan sekitar dengan menanam sayuran di sekeliling rumah mereka. Dengan demikian para masyarakat tersebut tidak lagi membeli sayuran di penjual melainkan merekalah yang menjual hasil kebunnya dan sebagian dari hasilnya mereka konsumsi untuk sehari-hari

Berikutnya adalah kebun Pare (paria) dimana hanya sebagian dari warga Desa Bina Baru yang menanamnya, adapun luas dari tanaman pare ini 15x10 meter . adapun hasil panennya



2-3 karung besar per minggunya. hasilnya hanya sedikit karena luas kebunnya juga hanya kecil, sulit menanam yang luas karena menggunakan bambu yang panjang dan sulit untuk mendapatkan bambu yang panjang.



Selanjutnya adalah kebun cabe, adapun masyarakat Desa Bina Baru hanya sebagian yang menanam cabe dengan jumlah yang banyak karena untuk dirinya sendiri dan untuk di jualnya dan

luasnya sekitar 10x20 meter, adapun sebelum menanam lombo tiap petak di beri dengan pupuk tai ayam agar subur dan menanam lombo membutuhkan waktu 2-3 bulan untuk siap panen dan hasil yang di dapat 2-3 karung besar tiap minggunya menanam lombo harus teratur dalam memupuknya sehingga tanaman lombo tersebut dapat tumbuh dengan baik dan jika di rawat dengan

baik dan dijaga kapan harus di pupuk sehingga lombo tersebut dapat bertahan lama, karena jika di biarkan tanpa dipupuk dengan baik maka lombo tersebut tidak adak bertahan lama dan hasilnya pun tidak akan memuaskan, dan adapun sebagian masyarakat Desa Bina Baru menanam hanya untuk mereka konsumsi sendiri jadi tidak perlu membeli lagi di penjual keliling.

### 3. Potensi Peternakan

Dalam Bidang peternakan masyarakat Desa Bina Baru mengelola berbagai macam peternakan seperti ternak ayam petelur, bebek, sapi, dan kambing. Peternakan ayam petelur dikelola oleh Bapak Bachtiar dan Ibu



aminah, di samping rumah mereka dengan jumlah ayam ternak kurang lebih 2.000 ekor ayam petelur.

Selain ayam petelur masyarakat di Desa Bina Baru juga ada peternakan Sapi, dimana Sapi ini diberikan oleh pemerintah sebagai salah satu upaya juga untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa Bina Baru. Peternakan sapi ini juga merupakan salah satu program kepala Desa Bina Baru untuk setiap KK di desa Bina Baru akan diberikan max 4 sapi per KK, dan nantinya lewat sapi tersebut akan dikembangkan dan juga kotorannya dijadikan Biogas oleh masyarakat agar tidak ada lagi masyarakat yang membeli Gas



#### 4. Bio Gas



© Can Stock Photo - csp6921221

Biogas adalah suatu gas yang dihasilkan dari proses anaerobik (fermentasi) bahan organik seperti kotoran manusia, limbah rumah tangga dan juga kotoran hewan. Bahan yang sangat dibutuhkan dalam membuat biogas yaitu metana dan karbon dioksida yang terkandung di dalam bahan

organik. hal ini akan segera di realisasikan oleh kepala Desa Bina Baru. hal ini berhubungan dengan program kepala Desa yakni pembagian sapi ke setiap rumah dan juga masyarakat desa bina baru yang mempunyai ladang sayur manyur di sekitar rumah masyarakat. upaya ini dilakukan sebagai upaya untuk mengurangi limbah peternakan dan limbah sayuran yang ada di Bina Baru.

Adapun manfaat dari Biogas yakni:

- 1) Manfaat biogas yang pertama yaitu dapat mengurangi penggunaan dari gas LPG, hal ini dapat saja dilakukan karena gas metana yang terkandung di dalam biogas dapat digunakan sebagai pembakaran seperti halnya yang terdapat di dalam gas LPG.

Gambar : Tata Cara Penqolahan Bio Gas



- 2) Manfaat Biogas yang kedua ialah lingkungan menjadi lebih bersih dan indah, hal ini terjadi karena memanfaatkan limbah dan kotoran untuk dijadikan bahan pembuat biogas.
- 3) Manfaat Biogas yang ketiga adalah dapat menghemat biaya operasional rumah tangga, dengan mengganti bahan bakar minyak dan gas yang relatif lebih mahal dengan penggunaan biogas.
- 4) Manfaat biogas selanjutnya yaitu limbah digester dari biogas dapat kita manfaatkan sebagai pupuk organik, baik yang berupa cair maupun padat bagi pertanian.
- 5) Manfaat biogas berikutnya adalah biogas dapat berkontribusi untuk menurunkan emisi gas rumah kaca, pengurangan emisi ini terjadi karena kurangnya pemakaian bahan bakar minyak dan kayu.
- 6) Manfaat biogas selanjutnya ialah biogas dapat menjadi bahan bakar alternatif yang dapat menghasilkan listrik untuk menggantikan penggunaan solar. Bahan bakar biogas ini dapat menghasilkan sekitar 6000 watt per jamnya dengan menggunakan sekitar 1 meter kubik biogas.

Biogas juga bermanfaat untuk mengurangi asap dan kadar karbon dioksida di udara dengan adanya Biogas ini Diharapkan kedepannya masyarakat Desa tidak lagi membeli gas untuk keperluan memasak

## **BAB III**

### **GAMBARAN KEGIATAN**

#### **A. Mekanisme Pelaksanaan Kegiatan**

##### **1. Model Pelaksanaan**

Sosialisasi adalah proses penanaman atau transfer kebiasaan atau nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat. Sejumlah sosiolog menyebut sosialisasi sebagai teori mengenai peranan (*role theory*). Karena dalam proses sosialisasi diajarkan peran-peran yang harus dijalankan oleh individu.

Di dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Lapang Plus (KKLP) Pada awalnya mahasiswa melakukan salah satu tahap yang di maksud observasi untuk melengkapi data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Dimana Observasi adalah proses melakukan pengenalan lingkungan serta terjun langsung ke masyarakat meihat kondisi dan potensi yang ada di desa. Salah satu potensi desa yang di temukan dalam observasi yaitu di desa Bina Baru, terlihat bahwa masyarakat mayoritas bekerja sebagai petani/kebun. Ada beberapa macam tanaman yang ditanam masyarakat seperti kangkung, sawi, Cabe merah, dan pare. Jenis tanaman tersebut merupakan tanaman yang mudah ditanam dan cocok di segala macam jenis tanah. Olehnya itu di butuhkan sentimen-sentimen bagaimana cara mengelola tanah, cara memilih bibit kangkung, sawi, cabe, dan biji pare yang baik, dan cara menanamnya yang berpatokan dari gagasan para pemikir atau pengalaman pengusaha petani kangkung, sawi, cabe, dan biji pare yang sukses, manakala melalui gagasan atau pengalaman tersebut bisa djadikan sebagai rumus penghasilan usaha jauh yang lebih baik. Usaha yang dilakukan masyarakat desa Bina Baru. Produktivitas hasil pertanian kangkung, sawi, cabe, dan biji pare belum sesuai apa yang diharapkan, artinya petani terkendala pada cara pengolahan tanah, teknik penanaman kangkung, sawi, cabe, dan biji pare, serta pemeliharaan tanaman kangkung, sawi, cabe, dan biji pare yang baik.

Dari hasil observasi diketahui peluang dan potensi yang kami

temukan menjadi titik acuan salah satu program yang dilaksanakan bekerjasama dengan mahasiswa KKLP STISIP Muhammadiyah Rappang yang ditempatkan di desa Bina Baru. Dalam perencanaan program kerja hasil dari observasi kemudian di organizing melalui diskusi dalam rapat antara dosen penanggung jawab kegiatan dengan Pemerintah Desa, dan anggota masyarakat petani/pekebun, serta mahasiswa posko desa Bina Baru sebagai solusi untuk memperkenalkan kepada masyarakat bagaimana mengelola dan mempersiapkan tanaman kangkung, sawi, cabe, dan biji pare yang baik, melalui program kerja Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Kewirausahaan Budidaya Tanaman kangkung, sawi, cabe, dan biji pare di Desa Bina Baru. Dalam hal ini mahasiswa KKLP STISIP Muhammadiyah Rappang menjadi fasilitator atau mempertemukan Pihak Penyuluh Pertanian/Perkebunan kangkung, sawi, cabe, dan biji pare dengan masyarakat desa Bina Baru melalui program kerja.

Sosialisasi yang dilakukan itu berbentuk non fisik atau melalui penyuluhan sebagai salah satu solusi untuk mengembangkan penanaman kangkung, sawi, cabe, dan biji pare. Sebagai rancangan untuk efisiensi waktu dalam sosialisasi tersebut, maka metode dengan cara sosialisai secara langsung di dalam suatu tempat atau wadah yang ditentukan.

Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan melalui sosialisasi penanaman kangkung, sawi, cabe, dan biji pare ini kami bermitra Mahasiswa KKLP STISIP Muhammadiyah Rappang dan masyarakat desa Bina Baru khususnya para petani/pekebun untuk memberikan pemahaman dan menambah wawasan mengenai metode meningkatkan dan mengembangkan kangkung, sawi, cabe, dan biji pare melalui penyuluhan Penanaman kangkung, sawi, cabe, dan biji pare.

Hasil program yang telah dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan, maka kedepan program-program yang seperti Sosialisasi Penanaman kangkung, sawi, cabe, dan biji pare ini perlu adanya sosialisasi ke seluruh desa di Kabupaten Sidenreng Rappang, mengingat masih rendahnya pemahaman masyarakat terkait hal tersebut.

## 2. Rangkaian Kegiatan

Penyuluhan wirausaha budidaya tanaman kangkung, sawi, cabe, dan biji pare di Desa Bina Baru, terdiri dari beberapa unsur, yakni;

### a. Moderator

Kegiatan penyuluhan wirausaha budidaya tanaman kangkung, sawi, cabe, dan biji pare dari pembukaan yang diarahkan langsung oleh moderator. Moderator dalam kegiatan ini yaitu mahasiswa STISIP Muhammadiyah Rappang yang terlibat sebagai anggota dalam program ini. Pada sesi pembukaan, moderator memperkenalkan pemateri kepada peserta dan sekaligus memberikan pandangan secara umum mengenai kondisi dan potensi yang dimiliki oleh Desa Bina Baru dalam persiapan membudidayakan tanaman kangkung, sawi, cabe, dan biji pare.

### b. Pemerintah Desa

Pemerintah setempat memberikan sambutan. Dalam sambutan tersebut pihak pemerintah desa (Kepala Desa dan Ketua BPD) mengapresiasi program yang dilaksanakan. Dalam penyampaian tersebut pemerintah desa menyampaikan bahwa “Seluruh masyarakat terutama anggota masyarakat petani, sangat berterima kasih kepada pihak STISIP Muhammadiyah Rappang atas kerjasama yang baik dan melalui kegiatan penyuluhan ini. Salah satu potensi desa kami yaitu rata-rata masyarakat kami khususnya di Desa Bina Baru mata pencahariannya adalah bertani yaitu menanam kangkung, sawi, cabe, dan biji pare” sehingga kegiatan penyuluhan sangat ditunggu dan sangat diharapkan oleh petani/pekebun guna meningkatkan pemahamannya tentang cara mengolah tanah, cara memilih bibit unggul, dan cara memelihara dan memupuk tanaman agar menghasilkan panen yang banyak” semoga kegiatan ini dapat berkelanjutan terus di masa mendatang.

### c. Ketua Kelompok Tani Desa Bina Baru

### d. Pemaparan Pemateri

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, yang bertindak sebagai pemateri adalah Pihak pegawai penyuluh

pertanian Kabupaten Sidenreng Rappang. Di dalam pemaparan materi, narasumber menyampaikan beberapa poin-poin penting yang berkaitan dengan pengembangan wirausaha budidaya tanaman kangkung, sawi, cabe, dan biji pare yaitu;

- 1) Syarat tumbuh tanaman kangkung
- 2) Teknik budidaya, meliputi;
  - a) Pembibitan
  - b) Persiapan lahan
  - c) Pemupukan
  - d) Penanaman
  - e) Pemeliharaan
  - f) Panen

### **3. Critical Issue**

- a. Pendekatan program / proyek berbasis masyarakat
- b. Sistem BLM berhenti ditengah persimpangan jalan (sebagai kucuran air tanpa pijakan kemandirian)

#### 4. Manajemen Pemerintahan Desa



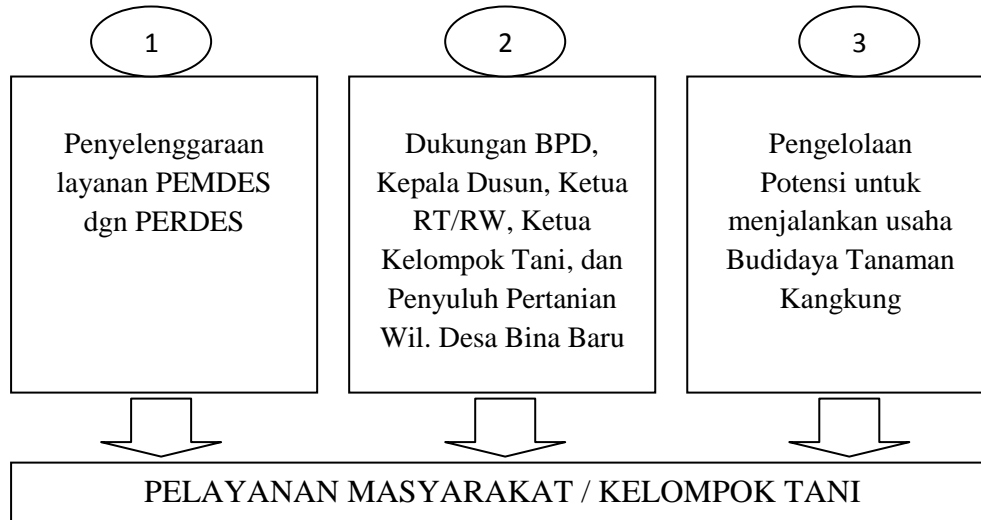
Fungsi PEMBERDAYAAN

*(empowering)*

→ Keanekaragaman  
→ Otonomi asli

→ Partisipasi  
→ Demokratisasi

## 5. Peran Pemerintah Desa



## 6. Tataran Filosofi

- a. Kenapa Perlu Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan melalui Usaha Budidaya Tanaman Kangkung
  - 1) Sebagai upaya pemberdayaan masyarakat di Desa Bina Baru untuk membuat program-program pemberdayaan
  - 2) Sebagai upaya memotivasi masyarakat petani untuk menekuni budidaya tanaman Kangkung
  - 3) Mendorong peningkatan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat petani melalui peningkatan produksi Kangkung yang dapat memenuhi permintaan pasar
  - 4) Peningkatan kapasitas pemerintah desa menuju desa kemandirian
- b. Mengapa Perlu Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan
  - 1) Memungkinkan terciptanya masyarakat yang mandiri yang dapat aktif dalam pembangunan desa
  - 2) Melahirkan individu-individu yang mandiri dalam masyarakat
  - 3) Menciptakan masyarakat yang memiliki kesadaran tinggi akan potensi diri dan lingkungan disekitarnya dengan baik
  - 4) Melatih dan memampukan masyarakat untuk melakukan perencanaan dan



pertanggung jawaban atas tindakan mereka dalam memenuhi kebutuhan hidupnya

- 5) Menambah kemampuan berpikir dan bernegosiasi atau mencari solusi terhadap permasalahan-permasalahan yang mungkin ditemui dalam lingkungannya
- 6) Memperkecil angka kemiskinan dengan cara meningkatkan potensi dan kemampuan dasar yang dimiliki masyarakat

## **7. Metode Pelaksanaan**

### **a. Persiapan**

Persiapan program dilaksanakan selama sebulan. Proses persiapan meliputi konsolidasi internal dalam tim pelaksana kegiatan, selanjutnya diteruskan dengan kegiatan penentuan lokasi oleh kelompok tani dengan mendapatkan pendampingan dari pihak penyuluh pertanian

### **b. Pelaksanaan**

Kelompok tani yang dilibatkan adalah kelompok tani yang sudah menyiapkan lahan. Kegiatan ini meliputi penyampaian materi dasar, praktek, dan pendampingan

#### **1) Materi Pembelajaran**

- a) Materi dasar: pengetahuan dasar tentang penanaman tanaman Kangkung dan dasar budidaya tanaman Kangkung yang benar.
- b) Materi Praktikum : penanaman Kangkung masing-masing, perawatan tanaman kangkung yang benar. Persilangan tanaman kangkung, evaluasi hasil persilangan, seleksi benih/bibit dari hasil persilangan, dan pencatatan data sederhana.

#### **2) Metode Pembelajaran**

- a) Sosialisasi program : sosialisasi program dilakukan melalui serahsehan dan pertemuan anggota kelompok tani
- b) Praktikum : metode praktikum ini merupakan pengaplikasian dari teori-teori yang sudah diberikan, dimana telah disediakan peralatan dan perlengkapan untuk mengaplikasikan program-program, dan

kemudian para petani dapat memanfaatkan alat-alat tersebut. Materi praktikum meliputi; persiapan lahan, menghitung kebutuhan benih, penanaman, pemeliharaan tanaman secara benar, karakterisasi, seleksi, dan persilangan.

c) Pembentukan *Supporting Group* : salah satu luaran yang ingin dicapai dari program ini adalah terbentuknya komunitas pemulia tanaman di kalangan petani, sehingga dari komunitas ini diharapkan dapat meneruskan program ini. Untuk menjaga agar program ini tetap berlangsung, maka dibentuk sebuah supporting group, dimana para petani yang telah menerima palatihan/penyuluhan akan membentuk menjadi sebuah komunitas yang didukung oleh pemerintah desa dan dinas pertanian setempat.

### 3) Evaluasi

a) Buku monitoring individu/log book : Buku monitoring individu ini sebagai tolak ukur pengaplikasian ilmu yang telah petani tersebut dapatkan selama mengikuti penyuluhan/pelatihan. Pada tiap harinya, petani diwajibkan untuk menuliskan apa saja yang dia lakukan terkait dengan program kegiatan usaha budidaya tanaman kangkung

b) Melakukan *quosioner* : quosioner ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar antusias dari petani terhadap kegiatan ini, sehingga jika diketahui hal tersebut akan membantu di dalam pengembangan kegiatan pemuliaan di kalangan petani.

c) Indikator pendukung ; dilihat dari semakin seringnya petani tersebut pergi ke lahan, maka hal ini menunjukkan semakin seriusnya petani tersebut dalam pelaksanaan kegiatan tanaman kangkung.

d) Hasil dari pelaksanaan kegiatan pemuliaan : hasil dari pelaksanaan kegiatan pemuliaan ini digunakan digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan dalam melakukan kegiatan pemuliaan tanaman kangkung, hal ini dapat dilihat dari berapa persen jumlah tanaman kangkung yang tumbuh subur dan mempunyai kualitas buah

## **B. Bantuan Peralatan**

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, kami menggunakan beberapa alat sebagai pelengkapan jalannya kegiatan atau mendukung kegiatan kegiatan untuk mencapai hasil yang maksimal. Beberapa alat yang kami gunakan yaitu:

1. Laptop
2. Infokus/LCD
3. White Board
4. Spidol
5. Bibit kangkung bermutu

## **C. Indikator Keberhasilan**

Ukuran yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan dari program ini adalah pengukuran tingkat kepuasan dan pemahaman masyarakat tentang usaha Budidaya Penanaman kangkung. Kegiatan pengukuran dilakukan melalui pembagian angket kepada setiap pengelola, dan melakukan wawancara atau tanya-jawab kepada pengelola tentang tata cara Penanaman kangkung. Indikator keberhasilan yang lebih lazim dilakukan pada program ini yaitu melihat hasil produksi Tanaman kangkung di Desa Bina Baru Kecamatan Kulo.

## **D. Evaluasi Kegiatan**

Evaluasi dilakukan dalam program ini terlaksana secara sistematis sebagai berikut:

1. Evaluasi Perencanaan (Proposal)
2. Evaluasi Organisasi (Kerjasama)
3. Evaluasi Pelaksanaan (Implementasi Program)
4. Evaluasi Output (hasil Program)
5. Evaluasi Outcame (Dampak positif yang dapat dinikmati oleh masyarakat sebagai anggota kelompok tani)

#### **E. Keberlanjutan dari Program Pengabdian yang dilaksanakan**

Adapun tindak lanjut yang diharapkan dari program ini yaitu:

1. Pendalaman kembali tentang pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan usaha budidaya tanaman kangkung
2. Penyuluhan lebih lanjut tentang cara pengolahan lahan tanah pertanian/perkebunan penanaman kangkung kepada anggota kelompok tani
3. Penyuluhan lebih lanjut tentang cara pemilihan bibit kangkung yang bermutu, cara penanaman kangkung, pemupukan sampai pada hasil produksi panen.

#### **F. Hambatan-Hambatan Yang Dihadapi Di Lapangan**

Sebenarnya tidak ada hambatan yang signifikan dalam menjalankan program ini, namun didalam prosesnya yang menjadi kendala antara lain;

1. Terkadang stok bibit kangkung yang disediakan oleh dinas pertanian terkadang masyarakat harus menunggu, namun tidak terlalu lama stok bibit tersebut tersedia.
2. Masih terkadang masyarakat sebagai anggota kelompok tani, mengolah tanah dengan cara-cara tradisional, menanam kangkung, dan memupuk tanaman kangkung dengan cara tradisional pula, tanpa mengikuti arahan dari pihak penyuluh dari dinas pertanian/perkebunan.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa penyuluhan usaha budidaya tanaman kangkung di Desa Bina Baru merupakan program yang dilaksanakan untuk menjawab persoalan masyarakat kelompok tani, khususnya penanaman kangkung, dan dapat disimpulkan bahwa :

1. Kelompok tani atau anggota masyarakat sudah memahami dan menerapkan teknik budidaya tanaman kangkung.
2. Kelompok tani atau anggota masyarakat sudah memanfaatkan lahan yang tadinya tidak produktif menjadi lahan produktif, misalnya pekarangan rumah masing-masing yang digarap kemudian menanami tanaman/sayuran kangkung.
3. Kelompok tani di Desa Bina Baru mampu menjadi *supporting group* untuk menjelaskan pentingnya memanfaatkan lahan pekarangan rumah untuk budidaya tanaman kangkung dan mengajak kelompok tani yang lain dalam mengembangkan pemuliaan dan budidaya tanaman kangkung
4. Kegiatan pengabdian ini dapat menghasilkan Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam kegiatan pembibitan, persiapan lahan, pemupukan, penanaman, pemeliharaan dan panen kangkung.

#### **B. Saran**

1. Diharapkan pemerintah desa agar lebih mengoptimalkan pemberdayaan masyarakat di desa Bina Baru melalui kerjasama dengan pihak lembaga pengabdian masyarakat STISIP Muhammadiyah Rappang, dan membantu petani kangkung mencari mitra dalam memperlancar pemasarannya.
2. Kepada kelompok petani kangkung atau setiap anggota masyarakat mengikuti Standar Operasional Prosedur dalam berbudidaya tanaman kangkung, agar hasil tanaman kangkung dapat hidup lebih subur dan menghasilkan daun kangkung yang sehat dan segar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2000. *Karakteristik Plasma Nutfah Kangkung*. Buletin Plasma Nutfah Vol. 12 No.1. Balai Penelitian Tanaman Sayuran. Lembang.
- Bustanil Arifin. 2015. *Ekonomi Pembangunan Pertanian*. IPB Press. Bandung.
- Daryanto & Abdullah. 2013. *Pengantar Ilmu Manajemen dan Komunikasi*. Prestasi Pustakaraya. Jakarta.
- Daryanto, Aris Dwi Cahyono. 2013. *Kewirausahaan untuk Peserta Didik*. Gava Media. Yogyakarta.
- Daryanto. 2012. *Menggeluti Dunia Wirausaha*. Gava Media. Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. *Pendidikan Kewirausahaan*. Gava Media. Yogyakarta.
- [http://repository.ump.ac.id/4573/2/BAB%20I\\_ERNANDA%20TRI%20BUDIATI\\_AGROTEKNOLOGI%2717.pdf](http://repository.ump.ac.id/4573/2/BAB%20I_ERNANDA%20TRI%20BUDIATI_AGROTEKNOLOGI%2717.pdf)
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.18 Tahun 2010 Tentang Usaha Budidaya Tanaman
- Raden Sonny Suroyo Junior, dkk. *Jurnal Agribisnis Indonesia (Vol 5 No 2, Desember 2017); halaman 129-142 ISSN 2354-5690; E-ISSN 2579-3594*
- Ridwan, Dewi Hastuti, dan Rossi Prabowo. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian Vol.10. No.2* (2014). Fakultas Pertanian Universitas Wahid Hasyim. Jawa Tengah.
- Rukmana, Rahmat. 1994. *Seri Budidaya Kangkung*. Kanisius. Yogyakarta.
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usaha Tani*. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Setiawan, Ade Iwan. 2005. *Memfaatkan Kotoran Kelinci*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Alfa Beta. Bandung.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN



Kantor Desa Bina Baru (dalam tahap perampungan pembangunan)



Kegiatan Seminar Evaluasi Program Kerja

## LAMPIRAN-LAMPIRAN



Penyiapan & Pemupukan Lahan Tanaman Kangkung



Penyiraman Lahan Sebelum Penanaman Benih



Tanaman Kangkung Usia  $\pm 15$  hari



Tanaman Kangkung Usia  $\pm 27$  hari siap panen



Tanaman Kangkung Siap Panen



Panen